

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Analysis of the Effect of Dividend Policy, Capital Structure and Company Size on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Ika Adriani

Email : ikayanie484@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan yaitu. 1) Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Untuk mengetahui apakah ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013: 301). Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni: 1) Hasil pengujian regresi untuk variabel kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh. (hipotesis ditolak). Dengan demikian, variabel kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. 2) Hasil pengujian regresi untuk variabel struktur modal terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia. 3) Hasil pengujian regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi. Sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Abstract

The objectives to be achieved from this research are. 1) To find out whether dividend policy has a significant positive effect on firm value. 2) To find out whether the capital structure has a significant positive effect on firm value. 3) To find out whether the size of the company has a significant positive effect on the value of the company. According to Suharsimi (2010: 276), data collection using documentation techniques can be obtained from notes, transcripts, books, newspapers, and so on. This study uses the financial ratios contained in the summary of the company's performance and the company's financial statements with the internet, articles, journals and library books as references to support the research. The method of analysis in this study, namely by using multiple linear regression analysis which is a development of simple linear regression, which are both tools that can be used to predict future demand based on past data or to determine the effect of one or more independent variables (independent) to one dependent variable



(Siregar, 2013: 301). The conclusions in this study are: 1) The results of regression testing for the dividend policy variable on firm value show that it has no effect. (hypothesis rejected). Thus, the dividend policy variable has no effect on firm value on the Indonesia Stock Exchange. 2) The results of the regression test for the capital structure variable on firm value show that capital structure has no significant effect on the Indonesian Stock Exchange Company Value. 3) The results of the regression test for the Firm Size variable to Firm Value show a significant value. So the hypothesis is accepted. Thus the size of the company has a negative and significant effect on the value of the Indonesian Stock Exchange (IDX).

Keywords: Dividend Policy, Capital Structure, Firm Size, Firm Value

PENDAHULUAN

Perusahaan harus memiliki tujuan tertentu dalam menghadapi persaingan ekonomi di era global dewasa ini. Dalam dunia bisnis persaingan semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang semakin membaik. Hal ini dikarenakan adanya tujuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan.

Perusahaan umumnya berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan maupun tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Menarik perhatian para investor terhadap perusahaan merupakan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Perusahaan *go public* atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri.

Peningkatan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal mencakup mengenai keputusan pendanaan. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjalankan operasinya. Manajer dapat menggunakan utang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jadi penggunaan utang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan tinggi (Ayem dan Nugroho, 2016).

Struktur modal merupakan gambaran atas pemakaian utang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan struktur modal sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Penggunaan DER dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan perimbangan antara utang dengan modal sendiri sehingga dapat menjadi informasi yang diperlukan investor.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berdasarkan rancangan yang telah dilakukan, maka lokasi penelitian ini berada di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktu yang digunakan selama penelitian ini berlangsung yaitu selama kurang lebih 1 bulan lamanya, mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019 sebanyak 147 perusahaan. Sampel

penelitian ini melibatkan 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 dengan periode pengamatan selama 2 (dua) tahun adalah 30 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi (2010: 276), pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dapat diperoleh dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdapat di ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan dengan internet, artikel, jurnal dan buku-buku pustaka sebagai referensi untuk mendukung penelitian.

Metode analisis dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013: 301). Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = *Deviden*
 X_2 = *Struktur Modal*
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 e = Error (tingkat kesalahan)

1. Uji Hipotesis

1) Uji t

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Cara pengambilan keputusan uji f sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin

mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang penting bagi para investor dalam berinvestasi. Karena nilai perusahaan diakui sebagai metode penilaian yang baik, serta mencakup keseluruhan perusahaan, termasuk dalam memperkirakan nilai saham di masa yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham. Investor tidak melihat dari keuntungan perusahaan saja tetapi melihat nilai perusahaan secara keseluruhan yang dapat tercermin dari eksistensi perusahaan tersebut dari tahun pertama *listing* hingga sekarang di BEI. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Labaper lembar saham adalah rasio antara laba dengan lembar saham yang beredar.

Rasio ini memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang akan diperoleh. Dengan mengadakan analisa rasio ini akan diketahui posisi keuangan perusahaan, jika rasio ini dilihat dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan dan kecenderungan posisi laporan keuangan.

2. Dividen

Dividen merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Dividen ditentukan berdasarkan dalam rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pimpinan. Pembayaran deviden dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang membandingkan antara deviden per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Data ukuran perusahaan manufaktur ini diukur dan nilai rasio selisih volume penjualan pada tahun t dengan volume penjualan pada tahun $t-1$ dibagi dengan volume penjualan industri pada tahun $t-1$,

4. Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	555.859	193.311		2.875	.007
X1	-.445	.346	-.196	-1.288	.206
X2	.052	.049	.162	1.070	.292
X3	-.164	.066	-.377	-2.480	.018

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi bentuk *Standardized Coefficients* sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 555.859 - 0,445 + 0,052 X_2 - 0.164$$

Dimana:

Y= Nilai Perusahaan

X1= Kebijakan Dividen

X2= Struktur Modal

X3= Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta persamaan di atas adalah 555.859. Angka tersebut menunjukkan indikasi Nilai Perusahaan(Y) pada Bursa Efek Indonesia bila Kebijakan Dividen (X1), Struktur Modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) diabaikan.
- Koefisien variabel X1 (Kebijakan Dividen) diperoleh sebesar - 0,445 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bila semakin besar tingkat kepercayaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia .
- Koefisien variabel X2 (struktur modal) diperoleh sebesar 0,052 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bila semakin tinggi kualitas produk, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan Bursa Efek Indonesia .
- Koefisien variabel X3 (ukuran perusahaan) diperoleh sebesar -0,0164 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bila semakin tinggi kualitas produk, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan Bursa Efek Indonesia. Dari hasil koefisien regresi berganda yang telah dijelaskan pada uraian di atas selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial maupun simultan.

Tabel 2. Uji T Berdasarkan Perbandingan Nilai t Hitung Dan t Tabel

variabel	t hitung	Signifikan	Hipotesis
Kebijakan Dividen	-1.288	.206	Hipotesis ditolak
Struktur Modal	1.070	.292	Hipotesis ditolak
Ukuran Perusahaan	-2.480	.018	Hipotesis diterima

Sumber: Data Primer, Diolah, 2021

Tabel 2 menginformasikan hasil uji t berdasarkan perbandingan nilai t

DECISION : Jurnal Ekonomi dan Bisnis

ISSN. 2721-4907

Volume 3, Nomor 1, Februari 2022

hitung dengan nilai t tabel. Nilai t hitung diperoleh dari hasil uji output SPSS pada Tabel 3.

- a. Pengaruh kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan
Hasil pengujian regresi untuk variabel kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai t hitung = -1.288 dengan nilai signifikansi 0.206. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh. (hipotesis ditolak). Dengan demikian variabel kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
Hasil pengujian regresi untuk variabel struktur modal terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai t hitung = 1.070 dengan nilai signifikansi 0.292. sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia.
- c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
Hasil pengujian regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai t hitung = -2.480 dengan nilai signifikansi 0,018. sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40982.174	3	13660.725	2.838	.050 ^b
	Residual	168486.185	35	4813.891		
	Total	209468.359	38			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 2.838 dengan signifikansi 0.050. Dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan arah koefisien positif. Oleh karena itu, diperoleh bahwa hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Kebijakan Deviden (X1), Struktur Modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.196	.127	69.38221

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 44.2% nilai perusahaan (Y) dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu Kebijakan Deviden (X1), Struktur Modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Rossy Wirajaya, (2020). menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Haruman (2008) pembayaran dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi pembayaran dividen perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haruman (2008) pembayaran dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi pembayaran dividen perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Pembayaran dividen yang besar akan menimbulkan usaha pengawasan dan kontrol yang lebih besar oleh pihak investor institusi yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, dana pensiun, investasi, dan asset manajemen terhadap *opportunistic manager* sehingga pemanfaatan akan aktif perusahaan semakin besar. Peningkatan dividen akan mendorong untuk meningkatkan kinerjanya dengan kinerja perusahaan meningkat selanjutnya nilai perusahaan pun akan meningkat.

Penyebab terjadinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pembayaran dividen yang besar akan menimbulkan usaha pengawasan dan kontrol yang lebih besar oleh pihak investor institusi yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, dana pensiun, investasi dan asset manajemen terhadap *opportunistic manager* sehingga pemanfaatan akan aktif perusahaan semakin besar. Peningkatan dividen akan mendorong untuk meningkatkan kinerjanya, dengan kinerja perusahaan meningkat selanjutnya nilai perusahaan pun juga akan meningkat.

2. Pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Irawan. 2019. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dan Hermuningsih (2013) yang menemukan bahwa struktur modal pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sampel perusahaan yang diteliti dan juga perbedaan tahun observasi. Dalam teori agensi, pendekatan pengawasan eksternal yang dilakukan melalui penggunaan hutang. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debt holders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Biaya keagenan tersebut tidak akan menyebabkan berubahnya nilai perusahaan.

Dalam teori agensi, pendekatan pengawasan eksternal yang dilakukan melalui penggunaan hutang. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debt holders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Biaya keagenan tersebut tidak akan menyebabkan berubahnya nilai perusahaan. Penambahan hutang akan

meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan dimana dipengaruhi faktor eksternal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai Ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan peluang pasar yang bagus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Meningkatnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi *earning* perusahaan, dan *earning* perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus dimasa yang akan datang, prospek bagus tersebut akan direspon positif oleh investor, respon positif oleh investor tersebut akan meningkatkan harga saham untuk selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dedi Irawan (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 2.838 dengan signifikansi 0.050. Dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan arah koefisien positif. Oleh karena itu, diperoleh bahwa hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (X1), Struktur Modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan jumlah asset yang besar tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menimbulkan penimbunan asset dikarenakan perputaran dari asset perusahaan akan semakin lama. Penurunan nilai perusahaan dipengaruhi kinerja perusahaan yang kurang efektif. Dengan adanya penurunan nilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang akan didapatkan pemegang saham ini akan memastikan kebahagiaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dividen dengan nilai besar yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan semakin baik pula dan alhasil perusahaan yang memiliki pencapaian administratif yang baik dapat menguntungkan dan akan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan tersebut, yang terlihat dari tingkat harga saham tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dalam penelitian ini yakni:

1. Hasil pengujian regresi untuk variabel kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh. (hipotesis ditolak). Dengan demikian variabel kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian regresi untuk variabel struktur modal terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi. Sehingga hipotesis diterima. Dengan

demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni: Bagi perusahaan hendaknya membayar deviden sesuai dengan laba yang dihasilkan, dan meningkatkan ukuran perusahaan, karena menurut penelitian ini, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimungkinkan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, II.
- Arfianty, A., Fatimah, F., & Maulidya, S. (2021). The Effect of Inflation and Currency Exchange Rates on Stock Price of Cigarette Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange. *UNEJ e-Proceeding*, 12-15.
- Arif. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Arindita, G. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). *Skripsi*.
- Adinatan dan Fachrudin, Khaira Amalia. 2013. "Analisis Resiko Saham Perusahaan *Basic Industry And Chemicals* pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi USU.
- Cristiawan dan Tarigan 2007. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan, Buku 2* (8th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi*, IV, 358- 372.
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi*, IV, 358- 372.
- Fau, N. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.

- Fau, N. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* .
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, D., Nurlia, N., & Juwari, J. (2022). Good corporate governance characteristic, profitability and firm value: evidence from Indonesia. *IQTISHODUNA*, 18(2), 99-121.